Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA

Original Research Paper

Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Pencegahan Stunting di Dusun Mapak Reong, Desa Kuranji

Setyaning Pawestri[1], Yoga Dwi Saputra[2], Dzun Haryadi Ittiqo[3]

[1]*Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*
[2]*Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;*
[3]*Ikatan Apoteker Indonesia (PC IAI) Lombok Barat, Mataram, Indonesia;*

DOI : https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i3.5446
Sitasi : Pawestri, S., Saputra, Y. D., & Ittiqo, D. H. (2023). Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Pencegahan Stunting di Dusun Mapak Reong, Desa Kuranji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history
Received: 15 July 2023
Revised: 31 August 2023
Accepted: 05 September 2023

*Corresponding Author:
Setyaning Pawestri, Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Mataram, Indonesia;
Email: setyaning_pawestri@unram.ac.id

Abstract: Kasus prevalensi stunting di NTB masih menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia. Satu aspek yang tidak boleh terlupakan dalam penangan stunting adalah aspek keamanan pangan dan sanitasi higiene. Pencegahan stunting tidak hanya menekankan pada asupan nutrisi yang mencukupi, tetapi harus memastikan bahwa makanan aman dan tidak terkontaminasi patogen yang mengganggu tumbuh kembang anak. Sosialisasi keamanan pangan yang diadakan di Dusun Mapak Reong, Desa Kuranji dilaksanakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia cabang Lombok Barat sebagai bagian dari program Bhakti Stunting. Materi keamanan pangan yang diberikan mencakup pengetahuan terkait penyakit patogen bawaan makanan, pangan aman dan bergizi, contoh menu bergizi, dan pemrosesan, penanganan, dan penyimpanan makanan sesuai kaidah keamanan pangan. Pengetahuan keamanan pangan sangat penting guna mencegah adanya potensi keracunan pangan maupun penyakit menular akibat kondisi sanitasi yang buruk. Materi penyusunan dan contoh menu serta penanganan makanan yang tepat diharapkan bisa diaplikasikan oleh peserta dalam penyiapan makanan sehat, bergizi, dan aman sesuai tahap perkembangan anak guna memaksimalkan potensi tumbuh kembang.

Keywords: Dusun Mapak Reong, keamanan pangan, menu sehat terjangkau, stunting

Pendahuluan

Menurut data UNICEF-WHO-WB *Joint Child Malnutrition Estimates* (2023), angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 31,0%, jumlah ini menurun dari 2012 sebanyak 34,6%. Meskipun demikian, angka prevalensi ini masih tergolong sangat tinggi, mengingat target prevalensi 2030 *Sustainable Development Goal* (SDG) 2 adalah menekan angka prevalensi hingga 13,5% pada 2030.

Kondisi stunting di NTB masih tergolong tinggi. NTB masuk sebagai 1 dari 12 provinsi yang memiliki prevalensi tertinggi secara nasional. BKKBN NTB berharap untuk mengurangi angka prevalensi stunting di NTB dari >30% pada 2021, menjadi 17,98% pada 2024 (Imansyah, 2023).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Indikasi menderita stunting pada anak-anak ditandai dengan tinggi badan terhadap usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak menurut WHO atau lebih pendek dibanding standar tinggi yang ditetapkan (WHO, 2015).

Salah satu upaya intervensi stunting adalah peningkatan keamanan pangan. Keamanan dari pangan yang dikonsumsi perlu dijamin dan dipastikan tidak adanya kontaminan sepanjang

© 2023 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

rantai pangan rantai "*from farm to fork*". Keamanan bahan pangan dan makanan harus terstandar dengan baik, terjamin mutu dan keamanannya dari kontaminan berbahaya (bebas bakteri, virus dan penyakit bawaan pangan), sehingga akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum. Dengan demikian, dapat ikut menurunkan angka prevalensi stunting dikarenakan ibu dan balita mendapat asupan makanan yang bermutu dan aman. Keamanan pangan dapat dikombinasikan dengan pengayaan nutrisi melalui fortifikasi agar nutrisi makanan meningkat (BSN, 2023).

Pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi keamanan pangan untuk mencegah stunting di Dusun Mapak Reong, Desa Kuranji merupakan wujud kepedulian dari Ikatan Apoteker Indonesia cabang Lombok Barat terhadap penyuksesan penurunan prevalensi stunting di NTB. Hal ini sejalan dengan Bakti Stunting yang diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi NTB pada Mei 2023 lalu di Lombok Barat (Ami, 2023). Diharapkan dengan adanya sosialisasi keamanan pangan ini, masyarakat semakin sadar atas pentingnya isu keamanan pangan, pengolahan pangan yang tepat, dan kebersihan serta sanitasi lingkungan. Setelah mendapatkan sosialisasi, masyarakat terutama ibu-ibu mampu mempraktikannya dalam penyiapan makanan yang aman, bermutu, dan higienis. Sehingga, mendukung upaya pencegahan stunting dengan memastikan anak tumbuh sehat dan tidak mudah terserang penyakit akibat patogen dan bahaya dari pangan.

Metode

Kegiatan penyuluhan keamanan pangan dalam upaya pencegahan stunting merupakan bagian acara Bhakti Stunting di wilayah kerja PKM Parampuan dan PKM Labuapi dan diadakan pada Sabtu, 12 Agustus 2023 di Dusun Mapak Reong, Desa Kuranji, Lombok Barat, NTB. Sasaran kegiatan Bhakti Stunting ini adalah ibu-ibu Dusun Mapak Reong, Desa Kuranji. Program ini diselenggarakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia cabang Lombok Barat.

Kegiatan penyuluhan ini keamanan pangan ini dilaksanakan dalam satu hari dan dibagi menjadi beberapa metode yakni :

1. Dialog dengan peserta mengenai pentingnya kebutuhan gizi dan sanitasi serta keamanan pangan.
2. Sosialisasi mengenai keamanan pangan dan sanitasi.
3. Pemberian materi terkait menu sehat, murah dan bergizi serta cara memasak dan penyimpanan makanan yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan yang pendek jika dibandingkan usianya. Stunting merupakan pengaruh langsung hasil kekurangan gizi kronis dan berkelanjutan. Ketidakcukupan gizi ini sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, sering jatuh sakit atau pemberian makanan dan perawatan yang tidak tepat pada 1000 hari awal kehidupan. Sedangkan, infeksi berulang atau penyakit kronis menyebabkan asupan nutrisi yang buruk, penyerapan dan pemanfaatan yang buruk, atau bentuk kehilangan nutrisi lainnya. Stunting mencegah anak-anak mencapai potensi fisik dan kognitif mereka (WHO, 2023).

Salah satu aspek yang mempengaruhi stunting adalah keamanan pangan dan higienitas. Penyakit menular yang disebabkan oleh kurangnya kondisi higienis dan air bersih merupakan faktor penentu stunting pada anak. Masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah dan tidak memiliki akses cukup pada air bersih dan tinggal di lingkungan yang tercemar memiliki potensi tinggi untuk mengidap penyakit menular (Mara *et al*., 2010). Faktor yang menghambat anak pertumbuhan seperti diare, menjadi sangat penting untuk dicegah karena mengakibatkan malabsorpsi nutrisi dan kekurangan nutrisi akibat kurangnya nafsu makan (Black *et al*., 2008).

Kualitas makanan dan praktik kebersihan diduga berperan dalam malnutrisi di kalangan penduduk yang tinggal di lingkungan rentan dan sanitasi yang kurang memadai (Sanin *et al*., 2022). Persiapan dan penanganan makanan yang tidak higienis merupakan penyebab utama penyakit gangguan pencernaan. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang belum matang membuat anak-anak rentan terhadap penyakit patogen

bawaan makanan yang dapat mengganggu tumbuh kembang balita dan anak-anak (Mattioli *et al*., 2013).

Materi sosialisasi keamanan pangan mencakup informasi mendasar terkait penyakit patogen bawaan makanan, pangan aman dan bergizi, contoh menu, pemrosesan, penanganan, dan penyimpanan makanan yang tepat. Contoh menu yang diberikan adalah menu dengan bahan yang terjangkau dan mendayagunakan pangan lokal. Isi materi sosialisasi yang diberikan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Materi sosialisis keamanan pangan

Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan (Gambar 2) merupakan bagian dari Bakti Stunting yang diselenggarakan oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) cabang Lombok Barat ini bertepatan dengan Hari Posyandu Keluarga pada 12 Agustus 2023 (Puskesmas Perampuan Lobar, 2023). Penyelenggaraan sosialisasi bersamaan dengan penyelenggaraan posyandu. Lokasi sosialisasi adalah wilayah kerja PKM Parampuan dan PKM Labuapi.

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Peserta sosialisasi cukup antusias terhadap penjelasan yang diberikan. Mayoritas peserta adalah ibu-ibu posyandu dari Dusun Mapak Reong. Meskipun demikian, sosialisasi ini juga melibatkan keikutsertaan masyarakat umum seperti terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Peserta Kegiatan Sosialisasi

Peserta cukup antusias dalam mengikuti sosialisasi. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diberikan oleh ibu-ibu terkait keingintahuan mereka terhadap makanan sehat dan penyiapan makanan yang lebih baik dan tepat. Ibu-ibu juga bertukar cerita mengenai menu yang biasa dimasak dan pola makan yang sudah mereka terapkan untuk balita dan anak mereka. Tidak hanya mendapatkan materi penting terkait pencegahan stunting, peserta juga mendapatkan box berisi contoh makanan yang sebaiknya dikonsumsi untuk pemenuhan kebutuhan protein. Susu, telur, dan tempe dipilih sebagai contoh makanan sumber protein yang baik bagi tumbuh kembang anak.

Kesimpulan

Angka prevalensi stunting di NTB masih di atas 30% dan perlu adanya upaya masif dan kerjasama dari berbagai pihak untuk menanggulanginya. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah pengadaan Bhakti Stunting dilakukan oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) Lombok Barat di Dusun Mapak Reong, Desa Kuranji. Dalam bhakti stunting ini masyarakat mendapatkan edukasi terkait keamanan pangan dan sanitiasi higiene. Lewat kegiatan ini ada beberapa hal yang dicapai :

1) Masyarakat menjadi lebih paham mengenai hubungan keamanan pangan dan stunting
2) Ibu-ibu mendapat ruang untuk bertukar informasi mengenai menu yang bisa mereka susun guna memaksimalkan tumbuh kembang anak dan balita
3) Ibu-ibu mendapat informasi bagaimana penanganan, pengolahan, dan penyimpanan makanan yang baik
4) Masyarakat menjadi lebih sadar terhadap hubungan sanitasi lingkungan dan potensi penyakit bawaan makanan karena lingkungan yang tidak bersih

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada Ikatan Apoteker Indonesia (PC IAI) Lombok Barat atas kesempatan yang diberikan untuk berpartisipasi pada kegiatan Bhakti Stunting di wilayah PKM Parampuan dan PKM Labuapi. Terima kasih juga dihaturkan kepada warga dusun dan pengurus posyandu Dusun Mapak Reong.

Daftar Pustaka

Ami. 2023. Pemprov NTB Luncurkan Bakti Stunting di Lobar, https://radarlombok.co.id/pemprov-ntb-luncurkan-bakti-stunting-di-lobar.html, diakses 23 September 2023.

Badan Standarisasi Nasional (BSN). 2023. BSN : Atasi Stunting, salah satunya melalui Standar Pangan, https://bsn.go.id/main/berita/detail/17684/bsn-atasi-stunting-salah-satunya-melalui-standar-pangan#, diakses tgl. 20 September 2023.

Black, R.E., Allen, L.H., Bhutta, Z.A., Caulfield, L.E., de Onis, M., Ezzati, M. 2008. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *Lancet*. 371(9608):243–60. doi:10.1016/S0140-6736(07)61690-0.

Imansyah, R. 2023. BKKBN harapkan prevalensi penurunan stunting NTB capai 17,89 persen, https://mataram.antaranews.com/berita/189709/bkkbn-harapkan-prevalensi-penurunan-stunting-ntb-capai-1798-persen, diakses 20 September 2023.

Mara, D., Lane, J., Scott, B., Trouba, D. Sanitation and health. 2010. *PLoS Med*., 7(11):e1000363. doi:10.1371/journal.pmed.1000363.

Mattioli, M.C., Pickering, A.J., Gilsdorf, R.J.; Davis, J., Boehm, A.B. 2013. Hands and Water as Vectors of Diarrheal Pathogens in Bagamoyo, Tanzania. *Environ. Sci. Technol*, 47, 355–363.

Puskesmas Perampuan Lobar . 2023. Bhakti Stunting – IAI Lobar, https://bappeda.lombokbaratkab.go.id/berita/bhakti-stunting-iai-lobar/, diakses 23 September 2023.

Sanin, K.I., Haque, A., Nahar, B., Mahfuz, M., Khanam, M., Ahmed, T. 2022. Food Safety Practices and Stunting among School-Age Children-An Observational Study Finding from an Urban Slum of Bangladesh. *Int J Environ Res Public Health*, 30;19(13):8044. doi: 10.3390/ijerph19138044. PMID: 35805701; PMCID: PMC9265275.

United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO), International

Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key findings of the 2023 edition. New York: UNICEF and WHO; 2023. CC BY-NC-SA 3.0 IGO.

World Health Organization (WHO). 2015. Stunting in a nutshell, https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell, diakses tgl. 19 September 2023.

____. 2023. Malnutrition, https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1, diakses tgl. 20 September 2023.